

PENGARUH EDUKASI SENAM KAKI DIABETIK TERHADAP MOTIVASI MELAKUKAN SENAM KAKI DIABETIK PADA PASIEN ULKUS KAKI DIABETIK DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KARANGDADAP KABUPATEN PEKALONGAN

Sondang ester O

Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan 2020

Abstrak

Latar belakang: Diabetes Milletus dikatakan sebagai penyakit yang menyebabkan terjadinya kerusakan jaringan atau penghancuran terhadap organ tubuh lainnya atau biasa dikenal dengan penyakit *degeneratif*. Sehingga perlunya penanganan seperti senam kaki diabetic.

Tujuan penelitian ini pengaruh edukasi senam kaki diabetic terhadap motivasi untuk melakukan senam kaki diabetic pada pasien Diabete Mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Karangdadap Kabupaten Pekalongan. Desain

Penelitian ini menggunakan *quasi experiment*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 81 responden. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner motivasi. Analisa data didapatkan terdapat pengaruh pemberian edukasi Senam Kaki Diabetik terhadap perubahan motivasi melakukan senam kaki diabetic pada pasien diabetes mellitus didapatkan nilai 0,000. Diharapkan dapat meningkatkan Ilmu Keperawatan khususnya dalam Asuhan Keperawatan pada pasien Diabetes Mellitus serta meningkatkan motivasi responden dalam melakukan senam kaki diabetic

Kata kunci : Senam Kaki Diabetic, Motivasi dan Diabetes Mellitus

Pustaka : 25 buku, 5 jurnal

PENDAHULUAN

Diabetes Mellitus (DM) bisa dikatakan sebagaimasalah yang serius bukan hanya menyerang dinegara kita Indonesia, melainkan juga disegala penjuru dunia. (Riyaldi & Sukarmin, 2008; Tandra, 2008). Menurut *International Diabetes Federation* (IDF) pada tahun 2017 mengungkapkan, bahwa saat ini penyakit Diabetes menjadi ancaman besar kesehatan global. Kematian di seluruh dunia dan lebih dari setengah beban penyakit. 90-95% yang disebabkan oleh diabetes mellitus. Indonesia juga sedang menghadapi situasi ancaman Diabetes yang serupa dengan dunia yaitu sebesar 70% dari total penduduk didunia (WHO 2016). *International Diabetes Federation*(IDF) Atlas tahun 2017 melaporkan bahwa epidemi Diabetes di Indonesia masih menjunukkak

kecenderungan meningkat. Indonesia adalah negara peringkat ke enam didunia setelah Tiongkok, India, Amerika serikat, Brazil, dan Meksiko dengan penyandang Diabetes usia 20-79 tahun sekitar 10,3 juta orang (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Sejalan dengan hal itu, Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Memperlihatkan angka kenaikan prevalensi Diabetes yang cukup signifikan, yaitu dari 6,9% ditahun 2013 menjadi 8,5% ditahun 2018.

WHO menyatakan bahwa prevalensi diabetes dunia pada tahun 2014 yaitu 9% diantara orang dewasa berusia 18 tahun ke atas. Pada tahun 2016, diperkirakan 1,6% juta kematian penduduk dunia secara langsung disebabkan oleh glukosa darah tinggi (WHO,

2018). Berdasarkan hasil riset keperawatan dasar (Riskesdas) 2013 disebutkan prevalensi diabetes mellitus di Indonesia sebesar 2,1%. Prevalensi terbesar ada di propinsi Yogyakarta sebesar 2,5%. Prevalensi diabetes mellitus di Jawa Tengah sebesar 1,9% mengalami peningkatan bila dibandingkan prevalensi tahun 2009 sebesar 0,9% (Kementrian Kesehatan RI, 2017)

Diabetes Mellitus bisa dikatakan sebagai penyakit yang menyebabkan terjadinya kerusakan jaringan atau penghancuran terhadap organ tubuh lainnya atau biasa dikenal dengan penyakit *degeneratif*. Jumlah pengidap penyakit diabetes di dunia menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2012 sebanyak 171,230,000. Pada tahun 2018 menunjukkan peningkatan kejadian Penyakit Diabetes ini dari 6,9% pada tahun 2013 menjadi 8,5% pada tahun 2018, sementara itu prevalensi Diabetes Mellitus di Jawa Tengah adalah sebesar 2,1% (Tribun Jateng, 2018)

Data Dinas Kabupaten Pekalongan 2017 menunjukkan bahwa jumlah pasien diabetes mellitus sebanyak 1355 orang. Berdasarkan studi pendahuluan data di Puskesmas karangdadap pada bulan April 2019, jumlah pasien Diabetes mellitus pada tahun 2018 dalam rentang Usia 15-59 tahun berjumlah 421 pasien yang terdiri dari 217 pasien laki-laki dan 204 pasien wanita. Dalam penanganannya pasien dengan diabetes mellitus dapat dilakukan pencegahan agar tidak terjadi luka terutama pada kaki yang menjadi tumpuan bahkan suatu organ utama yang dapat lebih beresiko terjadinya luka. Senam kaki diabetik merupakan upaya pencegahan primer terjadinya luka kaki diabetes. Senam kaki diabetik kegiatan atau latihan yang dilakukan oleh pasien yang menderita diabetes mellitus untuk mencegah terjadinya luka dan memperlancar peredaran darah kaki (Setyoadi & Kushariyadi, 2011).

Hasil penelitian dari Rostika Flora Dkk, yang berjudul “Pelatihan senam kaki pada penderita Diabetes Mellitus dalam upaya pencegahan komplikasi Diabetes pada kaki

(*Diabetes foot*)” penderita DM di Puskesmas Indralaya didapatkan bahwa, sebagian besar penderita mengetahui bahwa DM dapat menimbulkan komplikasi pada kaki, tetapi belum pernah mendengar mengenai senam kaki untuk penderita DM. Dari data tersebut, dapat diketahui bahwa penderita DM di Puskesmas Indralaya belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang manfaat senam kaki pada penderita DM. (Flora Rostika, 2009)

Dilakukannya Senam kaki Diabetik bertujuan untuk meningkatkan kesegaran Jasmani atau nilai aerobik supaya tetap optimal bagi penderita Diabetes Mellitus, dengan olah gerak yang telah disesuaikan dengan dengan kebutuhan penderita Diabetes tanpa komplikasi-komplikasi yang berat. Senam direkomendasikan dilaksanakan dengan intensitas moderat (60-70 maksimum Heart Rate), Durasi 30-60 menit dengan frekuensi 3-5 kali/minggu dan tidak lebih dari 2 hari berturut-turut tidak melakukan senam (Sunaryo Tri, 2014)

Endriyanto (2013) dalam penelitiannya dengan judul “Efektivitas Senam Kaki Diabetik mellitus dengan koran terhadap tingkat sensitivitas kaki pada pasien DM” Menyimpulkan bahwa dari hasil pengukuran rata-rata sensitivitas kaki pada kelompok eksperimen sebelum melakukan senam kaki DM dengan sebesar 4,35 dan pada komunitas kontrol sebesar 3,56. Setelah diberikan perlakuan dengan koran selama 7 hari berturut-turut, terjadi peningkatan sensitivitas kaki rata-rata pada kelompok eksperimen sebesar 4,85, sedangkan pada komunitas kontrol yang tidak diberikan perlakuan tetap yaitu sebesar 3,56 dengan hasil ujistatistik $p < 0,05$ melakukan senam kaki DM dengan koran bisa meningkatkan sensitivitas kaki pada penderita DM. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian Hasneli (2010) pada penelitiannya yang berjudul “Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap klien diabetes mellitus terhadap perawatan kaki diabetes” mengatakan bahwa yang memiliki tingkat pengetahuan dengan

kategori baik mampu melakukan perawatan kaki diabetes yang baik.

Motivasi adalah sebuah upaya yang mendasar sebagai penggerak, mengatur dan mempertahankan perilaku seorang supaya dapat terdorong untuk bangkit melaksanakan sesuatu sampai mendapatkan hasil atau tujuan tertentu. bagian latihan jasmani atau olahraga sangat berpengaruh dalam penatalaksanaan diabetes karena dampaknya bisa menurunkan kadar glukosa darah dengan meningkatkan pengambilan glukosa oleh otot dan membenahi penggunaan Insulin (Zaenurokhim dan Andi, 2012). Latihan Jasmani akan membuat peristiwa meningkatnya aliran darah, dan oleh sebab itu akan lebih banyak jala-jala kapiler terbuka sehingga lebih banyak tersaji reseptor insulin dan reseptor akan membuat lebih aktif yang berpengaruh pada penurunan kadar glukosa darah pada penderita diabetes di Wilayah Kerja Puskesmas Karangdadap Kabupaten Pekalongan (Sunaryo dan Sudiro, 2014).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Karangdadap pada pasien yang mempunyai riwayat diabetes. Peneliti melakukan wawancara terhadap 10 responden yang datang ke puskesmas hasil wawancara didapatkan hasil dua responden mengatakan tidak mengerti tentang senam kaki diabetik dan belum pernah melakukannya, 5 responden sudah mengerti tentang senam kaki diabetik namun belum sering melakukannya di rumah dan 3 responden sudah mengerti tentang senam kaki diabetik dan sering melakukannya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas menguatkan alasan peneleiti untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh edukasi senam kaki diabetik terhadap motivasi untuk melakukan senam kaki diabetik pada pasien Diabete Mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Karangdadap Kabupaten Pekalongan”.

Tujuan Umum pada penelitian ini untuk Mengetahui Pengaruh edukasi senam kaki diabetik terhadap motivasi untuk melakukan senam kaki diabetik pada pasien Diabete

Mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Karangdadap Kabupaten Pekalongan.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis desain penelitian desain *Quasi Eksperimen* merupakan penelitian yang mempunyai pengukuran-pengukuran dampak, dan unit-unit eksperimen namun tidak menggunakan penempatan secara acak.. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Mengetahui Pengaruh edukasi senam kaki diabetik terhadap motivasi untuk melakukan senam kaki diabetik pada pasien Diabete Mellitus.

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien sejumlah 61 responden pasien Diabetes mellitus di wilayah kerja Puskesmas Karangdadap Kabupaten Pekalongan

Sampel dalam penelitian ini adalah sampel diambil dari responden atau kasus yang kebetulan ada di suatu tempat atau keadaan tertentu yang berada di wilayah kerja Puskesmas Karangdadap Kabupaten Pekalongan pada penelitian yang telah dilakukan saat responden tersebut masuk kriteria inklusi. Responden yang termasuk dalam kriteria eksklusi tidak diikutsertakan dalam penelitian ini Pengambilan sampel menggunakan teknik *Acidental sampling*

Etika penelitian terdiri dari 1) *Informed Consent*, 2) *Anonimity*, 3) *Confidentiality*.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan teknik angket. Pengolahan data melalui langkah-langkah *editing, coding, processing dan cleaning* (Notoatmodjo, 2012, hh. 176-177).

Penelitian ini menggunakan analisis data univariat yang menghasilkan distribusi frekuensi dalam bentuk prosentase. Analisa

univariate dalam penelitian ini menghasilkan Pengaruh edukasi senam kaki diabetic terhadap motivasi untuk melakukan senam

kaki diabetic pada pasien Diabete.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

- a. **Gambaran Motivasi Melakukan Senam Kaki Diabetik Di Wilayah Kerja Puskesmas Karangdadap Kabupaten Pekalongan** sebagai berikut :

Tabel 5.1

Gambaran Motivasi Melakukan Senam Kaki Diabetik Di Wilayah Kerja Puskesmas Karangdadap Kabupaten Pekalongan

Motivasi	Jumlah	%
Motivasi Tinggi	34	55,7
Motivasi Rendah	21	44,3
Jumlah	61	100

- b. **Gambaran Motivasi Melakukan Senam Kaki Diabetik Sebelum Diberikannya Edukasi Senam Kaki Diabetik Di Wilayah Kerja Puskesmas Karangdadap Kabupaten Pekalongan** sebagai berikut :

Tabel 5.2

Gambaran Motivasi Melakukan Senam Kaki Diabetik Sebelum Diberikannya Edukasi Senam Kaki Diabetik Di Wilayah Kerja Puskesmas Karangdadap Kabupaten Pekalongan

Mean	Std. Dev	Min	Max
33,49	5.271	25	46

- c. **Gambaran Motivasi Melakukan Senam Kaki Diabetik Sesudah Diberikannya Edukasi Senam Kaki Diabetik Di Wilayah Kerja Puskesmas Karangdadap Kabupaten Pekalongan** sebagai berikut :

Tabel 5.3

Gambaran Motivasi Melakukan Senam Kaki Diabetik Sesudah Diberikannya

Edukasi Senam Kaki Diabetik Di Wilayah Kerja Puskesmas Karangdadap Kabupaten Pekalongan

Mean	Std. Dev	Min	Max
38.30	5.469	28	48

1. Analisa Bivariat

- d. **Pengaruh Edukasi Senam Kaki Diabetik Terhadap Motivasi Melakukan Senam Kaki Diabetik Bagi Pasien Diabetes Mellitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Karangdadap Kabupaten Pekalongan**

Tabel 5.4

Pengaruh Edukasi Senam Kaki Diabetik Terhadap Motivasi Melakukan Senam Kaki Diabetik Bagi Pasien Diabetes Mellitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Karangdadap Kabupaten Pekalongan

Variabel	N	Mean	SD	SE	P Value
Motivasi Sebelum	61	33,49	5.271	0.675	0,000
Sesudah	61	38.30	5.469	0.700	

Hasil Pembahasan

1. **Gambaran Motivasi Melakukan Senam Kaki Diabetik Sebelum Diberikannya Edukasi Senam Kaki Diabetik Di Wilayah Kerja Puskesmas Karangdadap Kabupaten Pekalongan.**

Hasil penelitian nilai motivasi responden tentang motivasi melakukan senam kaki diabetic sebelum diberikan edukasi senam kaki diabetic ditunjukkan pada tabel dengan nilai rata-rata 33,49 dengan nilai terendah 25 dan 46 nilai tertinggi, dimana motivasi responden sebelum diberikan edukasi senam kaki

diabetik untuk meningkatkan motivasi dalam melakukan senam kaki diabetik pada pasien diabetik di Wilayah Kerja Puskesmas Karangdadap Kabupaten Pekalongan.

Hasil penelitian motivasi didapatkan responden yang memiliki motivasi tinggi sebanyak 34 responden (55,7%) sedangkan motivasi rendah 21 responden (44,3%). Senam adalah latihan fisik yang dipilih dan di ciptakan dengan terencana, disusun secara sistematis dengan tujuan membentuk dan mengembangkan pribadi secara harmonis. Senam kaki diabetik adalah kegiatan atau latihan yang dilakukan oleh pasien yang menderita diabetes mellitus untuk mencegah terjadinya luka dan memperlancar peredaran darah kaki (Setyoadi & Kushariyadi, 2011).

Responden yang mempunyai motivasi cukup dalam melakukan senam kaki diabetik dapat menimbulkan dampak pada kesadaran responden dalam melakukan senam kaki diabetik guna mencegah terjadinya komplikasi pada responden yang memiliki riwayat penyakit diabetes mellitus. Responden yang melakukan sudah diberikan edukasi mengenai senam kaki diabetik mengetahui bahwa seseorang yang tidak melakukan senam kaki diabetik tersebut dapat mengakibatkan efek negatif yang nantinya akan berpengaruh pada kesehatan seseorang dan akan berakibat jangka panjang.

Hal ini sesuai dengan penelitian Cahyaneng Saputra Tahun 2017 Pengaruh Senam Kaki Terhadap Penurunan Resiko Ulkus Di Kaki Pada Pasien Diabetes Melitus Di Rsud Kota Madiun dengan hasil penelitian sebelum didapatkan hasil rata – rata sebesar 6.50. Sehingga dalam pemberian edukasi kesehatan berupa edukasi ini diperlukan untuk meningkatkan derajat pengetahuan dan menimbulkan motivasi responden tentang pentingnya senam kaki diabetik.

2. Gambaran Motivasi Melakukan Senam Kaki Diabetik Sesudah Diberikan Edukasi Senam Kaki Diabetik di Wilayah Kerja Puskesmas Karangdadap Kabupaten Pekalongan.

Hasil penelitian nilai motivasi responden tentang motivasi dalam melakukan senam kaki sesudah diberikan edukasi senam kaki diabetik di tunjukkan pada tabel dengan nilai rata-rata 38.30. Nilai terendah 28 dan nilai tertinggi 48, dalam pemberian edukasi senam kaki diabetik dapat meningkatkan motivasi itu sangat penting dalam mengubah motivasi seseorang yang tadinya tidak mau menjadi mau dan mengerti tentang senam kaki diabetik.

Hal ini sesuai dengan manfaat edukasi kesehatan yang akan meningkatkan motivasi. Sehingga kemampuan responden untuk menolong dirinya sendiri dalam bidang kesehatan dengan melaksanakan pencegahan kesehatan yang nantinya akan menjadikan pembelajaran dan tolak ukur dalam meningkatkan derajat kesehatan pasien diabetes mellitus (Syafudin dan Fratidhina 2012, h. 139)

Senam kaki merupakan latihan yang dilakukan bagi penderita DM atau bukan penderita untuk mencegah terjadinya luka dan membantu melancarkan peredaran darah bagian kaki (Anggriyana & Atikah, 2010). Gerakan –gerakan senam kaki ini dapat memperlancar peredaran darah di kaki, memperbaiki sirkulasi darah, memperkuat otot kaki dan mempermudah gerak sendi kaki. Dengan demikian diharapkan kaki penderita diabetes dapat terawat baik dan dapat meningkatkan kualitas hidup penderita diabetes (Anneahira, 2011) .

Responden setelah diberikan edukasi kesehatan dapat meningkatkan motivasi tentang meningkatkan kesehatan melalui edukasi kesehatan yang disampaikan informasi atau materi tentang senam kaki diabetik dengan tujuan responden dapat mengetahui serta

mendapatkan informasi tentang senam kaki diabetik dan kemudian terbentuk suatu pengetahuan yang baik tentang senam kaki diabetik . Pengaruh edukasi Kesehatan Tentang senam kaki diabetik Terhadap Motivasi pada pasien diabetes mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Karangdadap Kabupaten Pekalongan.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa ada pengaruh tingkat motivasi responden dalam melakukan senam kaki diabetik mengalami kenaikan . hasil ini sesuai dengan penelitian Dhara Ayu Prasetyorini Tahun 2015 Pengaruh Latihan Senam Diabetes Melitus terhadap Risiko Terjadinya Ulkus Diabetik Pada Pasien diabetes Melitus Tipe 2 Di Desa Rambipuji Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember dengan hasil penelitian sesudah didapatkan hasil rata – rata sebesar 5.33.

Responden mengalami peningkatan motivasi yang lebih baik tentang senam kaki diabetik setelah diberikan edukasi kesehatan. Edukasi kesehatan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang. Pendidikan dapat meningkatkan motivasi. Secara umum motivasi seseorang terjadi Setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri (Wawan&Dewi 2010).

3. Pengaruh Edukasi Senam Kaki Diabetik Terhadap Motivasi Untuk Melakukan Senam Kaki Diabetik Pada Pasien Diabetes Mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Karangdadap Kabupaten Pekalongan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa ada pengaruh edukasi senam kaki diabetik terhadap motivasi untuk melakukan senam kaki diabetik pada pasien diabetes mellitus. Hasil uji

Paired T test diperoleh nilai *p* value sebesar 0,005 kurang dari α (0,05), sehingga H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh yang signifikan edukasi senam kaki diabetik terhadap motivasi untuk melakukan senam kaki diabetik pada pasien diabetes mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Karangdadap Kabupaten Pekalongan.

Responden mengalami peningkatan motivasi yang lebih baik motivasi untuk melakukan senam kaki diabetik pada pasien diabetes mellitus setelah diberikan edukasi kesehatan. Edukasi kesehatan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang. Pendidikan dapat meningkatkan motivasi. Secara umum motivasi seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negative. Kedua aspek ini yang akan menentukan motivasi seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui maka akan menimbulkan motivasi semakin positif terhadap objek tertentu (Wawan dan Dewi 2010, hh. 11-14).

Dalam hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dengan edukasi kesehatan dapat meningkatkan informasi dan motivasi responden tentang senam kaki diabetik. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) perubahan motivasi tentang senam kaki diabetik sebelum dilakukan pendidikan sebesar 33,49 dan setelah dilakukan edukasi nilai rata-rata perubahan motivasi responden tentang senam kaki diabetik meningkat menjadi 38.30. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Isnani Nurhayati dan Rejo Tahun 2017 Peningkatan Motivasi Foot Care Behavior Melalui Teknik Edukasi Pada Penderita Diabetes Melitus Di Keluarga dengan nilai *p* value 0,002 sehingga disimpulkan bahwa ada pengaruh Motivasi Foot Care Behavior Melalui Teknik Edukasi Pada Penderita Diabetes Melitus

Kemauan responden mempunyai peran penting dalam pengubah motivasi untuk

melaksanakan senam kaki diabetik. Perubahan motivasi yang diberikan kepada responden yang dapat dilakukan dengan baik dapat menghasilkan motivasi yang baik dalam menghindari terjadinya motivasi yang kurang dalam melaksanakan senam kaki diabetik.

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan judul “Pengaruh Edukasi Senam Kaki Diabetik Terhadap Motivasi Untuk Melakukan Senam Kaki Diabetik Pada Pasien Diabetes Mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Karangdadap Kabupaten Pekalongan” dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Gambaran motivasi melakukan senam kaki diabetik didapatkan hasil responden yang memiliki motivasi tinggi sebanyak 34 responden (55,7%) sedangkan motivasi rendah 21 responden (44,3%)
2. Gambaran motivasi melakukan senam kaki diabetik sebelum diberikannya edukasi senam kaki diabetik didapatkan hasil mean rata-rata 33,49 dengan Std. Deviation sebesar 5,271 dan nilai minimal sebesar 25 dan nilai maksimal sebesar 46..
3. Gambaran motivasi melakukan senam kaki diabetik sesudah diberikan edukasi senam kaki diabetik didapatkan hasil mean rata-rata 38,30 dengan Std. Deviation sebesar 5,469 dan nilai minimal sebesar 28 dan nilai maksimal sebesar 48.
4. Pengaruh pemberian edukasi Senam Kaki Diabetik terhadap perubahan motivasi melakukan senam kaki diabetik pada pasien diabetes mellitus didapatkan nilai 0,000.

2. Saran

A. Bagi profesi keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan Ilmu Keperawatan khususnya dalam Asuhan

Keperawatan pada pasien Diabetes Mellitus serta meningkatkan motivasi responden dalam melakukan senam kaki diabetik .

B. Bagi Instansi Pelayanan Kesehatan Masyarakat.

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan kajian untuk memperbaiki dan meningkatkan program pengelolaan penyakit kronis seperti Diabetes Mellitus dalam meningkatkan minat responden dalam melakukan senam kaki diabetik mandiri di rumah.

C. Bagi Responden Penelitian

Penelitian ini berfungsi sebagai sumber informasi untuk pasien Diabetes Mellitus terhadap motivasi untuk melakukan senam kaki diabetik pada pasien Diabetes Mellitus.

D. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian untuk penelitian lebih lanjut dengan menggunakan metode penelitian yang berbeda dan meningkatkan citra kualitas perguruan tinggi serta meningkatkan motivasi pasien diabetes mellitus dalam melakukan senam kaki diabetik .

DAFTAR PUSTAKA

Anggriyana dan Atikah. 2010. *Senam Kesehatan*. Nuha Medica. Yogyakarta

Anneahira.(2011). *Senam Kaki Diabetes*. Diakses dari <http://www.anneahira.com/senam-kaki-diabetes.htm>.

Anjalita. D. (2015). *Gambaran Motivasi Pasien Diabetes Mellitus Terhadap Upaya Pencegahan Gangren Dengan Perawatan Kaki di Poliklinik Endokrin RSUD DR.Zaionel.Abidin.Banda Aceh*.

Fakultas Keperawatan Universitas
Syiah Banda Aceh.

- Budiman.(2013). *Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan Dan Sikap.Dalam PenelitianKesehatan.* Jakarta: SalembaMedika.
- Cahyaneng Saputra (2017) *Pengaruh Senam Kaki Terhadap Penurunan Resiko Ulkus Di Kaki Pada Pasien Diabetes Melitus Di Rsud Kota Madiun*
- Data Profil Kesehatan (2016)*Prevalensi pasien diabetes mellitus di Indonesia.*
- Faisol, Muh. (2015). *Madu dan Luka Diabetik.* Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Hermayudi.(2017). *Metabolik Endokrin.* Yogyakarta. Nuha medika.
- Hamdu, Ghullam. (2011). *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar.* Tasikmalaya:Universitas Pendidikan Indonesia.
- Info Datin. (2018) *Pusat data dan informasi kementrian kesehatan RI*
- Isnani Nurhayati dan Rejo (2017)*Peningkatan Motivasi Foot Care Behavior Melalui Teknik Edukasi Pada Penderita Diabetes Melitus Di Keluarga*
- Jenita,Doli tisu Donsu. (2017). *Psikologi Keperawatan. Bantul Yogyakarta:* Pustaka baru press
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (2018). *Prevalensi Diabetes Mellitus*
- Notoadmodjo.(2010). *Metodelogi penelitian kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmodjo.(2012). *Metodelogi penelitian kesehatan.* Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. (2017). *Metodelogi penelitian ilmu keperawatan pendekatan praktis.* Edisi 4. Jakarta selatan : Salemba medika
- Nursalam. (2013). *Metodelogi penelitian ilmu keperawatan pendekatan praktis.* Edisi 3. Jakarta selatan : Salemba medika
- Oktaviah, Dewi. (2013). *EfektifitasSenam Kaki DiabetikDengan Bola PlastikTerhadap Tingkat Sensivitas Kaki PadaPasien DM Tipe II.*
- Parkeni.(2015). *KonsensusPengelolaan diabetes mellitus tipe 2 di Indonesia.*
- Riset Kesehatan Dasar .(2018). *Prevalensi Diabetes Mellitus.*
- Riyanto,A. (2015). *Statistika Deskriptif untuk kesehatan.* Yogyakarta : Nuha Medika.
- Ruben, Graceistin. (2016). *Pengaruh Senam Kaki Diabetes Perubahan Kadar Gula DarahPada Pasien Diabetes Melitus Tipe II Di Wilayah Kerja Puskesmas Enemawira.Universitas Sam Ratulangi Manado.*
- Setiadi. (2013). *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan. Edisi 2.* Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Setyoadi& Kushariyadi. (2011). *Terapi Modalitas Keperawatan Jiwa pada Klien Psikogeriatrik.*Jakarta: Salemba Medika
- Sudoyo.(2012).*Rumah Diabetes Indonesia*Syafrudin & Fratidhina

(2012). *Ilmu perilaku*. Mitra Cendikia; Yogyakarta

Tribun Jateng,. (2018). *Prevalensi penderita Diabetes*.

Wawan dan Dewi, 2010, *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*, Yogyakarta : Nuha Medika

Windani Citra. (2016). *Pengaruh Pengaruh Edukasi Perawatan Kaki Berbasis Keluarga Terhadap Perilaku Perawatan Kaki Pada Paien Diabetes Mellitus Tipe II*. Fakultas Kesehatan. Universitas Padjajaran.

Yuanita, A.Langi. (2011). *Penatalaksanaan Ulkus Kaki Diabetik Secara Terpadu*. Bagian

Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado.

